

ABSTRAK

Muhammad Farhan Fauzi. 1221010072. 2026. “Analisis Etika Keutamaan Aristoteles Terhadap Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola Persib Bandung: Studi Komunitas Viking UIN Bandung”

Sepak bola di Indonesia telah menjelma menjadi identitas kolektif yang melahirkan fanatisme mendalam, dan Persib Bandung dengan basis pendukungnya, Bobotoh, menjadi salah satu contoh paling khas, terutama pada Komunitas Viking UIN Bandung yang menyatukan mahasiswa lintas fakultas dalam satu ikatan kecintaan terhadap klub. Kebaruan yang ditawarkan pada penelitian ini terletak pada upaya mempertemukan kajian fanatisme suporter, yang selama ini lebih banyak dibahas dari sudut psikologi, sosiologi, dan hukum, dengan perspektif filsafat moral, yaitu Etika Keutamaan Aristoteles, sehingga fanatisme tidak hanya dipahami sebagai fenomena sosial, tetapi juga sebagai cerminan karakter dan kebajikan moral komunitas.

Penelitian ini merumuskan dua rumusan masalah, yaitu bagaimana bentuk perilaku fanatisme suporter Persib Bandung pada Komunitas Viking UIN Bandung, dan bagaimana perilaku tersebut dianalisis berdasarkan Etika Keutamaan Aristoteles. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku fanatisme suporter Persib Bandung pada komunitas tersebut serta menganalisisnya berdasarkan perspektif etika keutamaan Aristoteles.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena berfokus pada satu kasus dengan batasan yang jelas. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur terhadap sembilan belas informan anggota komunitas beserta pengurus, didukung teknik dokumentasi dan studi kepustakaan, dengan Etika Nikomakea karya Aristoteles sebagai sumber data primer utama. Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Sebagai pisau analisis, penelitian ini menggunakan Etika Keutamaan Aristoteles dengan tiga konsep utama, yaitu *mesotes* sebagai prinsip jalan tengah untuk menilai keseimbangan tindakan, *hexis* sebagai keadaan karakter yang terbentuk melalui pembiasaan, dan *phronesis* sebagai kebijaksanaan praktis dalam menentukan tindakan yang tepat. Ketiga konsep tersebut digunakan secara terpadu untuk memahami fanatisme bukan hanya sebagai tindakan yang tampak, tetapi juga sebagai cerminan karakter dan pertimbangan moral anggota komunitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk fanatisme anggota Viking UIN Bandung tampak melalui keterikatan identitas, intensitas dukungan, keterlibatan dalam kegiatan komunitas, pengorbanan waktu, tenaga, dan materi, keterikatan emosional, serta loyalitas terhadap Persib dan sesama suporter, dengan tingkat yang berbeda-beda pada setiap anggota. Berdasarkan analisis Etika Keutamaan Aristoteles, fanatisme tersebut cenderung mengarah pada keutamaan ketika diwujudkan melalui solidaritas, penghormatan terhadap suporter lain, kritik yang membangun, kepedulian sosial, dan pengendalian diri, tetapi menjauh dari keutamaan ketika loyalitas mendorong pengabaian tanggung jawab pribadi, pelanggaran aturan, hilangnya kendali emosional, atau dominannya kepentingan kelompok.